BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, dimana pendidikan sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara mengingat akan pentingnya pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Pendidikan adalah salah satu faktor yang fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, maju dan mundurnya suatu bangsa bergantung pada pendidikan.

Di Indonesia pelaksanaan program pendidikan dilakukan dalam suatu sistem yang disebut Sistem Pendidikan Nasional yang diatur pemerintah melalui Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Tujuan pendidikan yang disebutkan dalam undang-undang di atas harus dipahami dan disadari oleh para pengembang kurikulum bahwa pendidikan memberdayakan semua Warga Negara Indonesia untuk berkembang menjadi

[1]Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah matematika menjadi salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi.

Matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan bilangan-bilangan; ilmu hitung.[2] Dan matematika juga disebutkan dalam QS. Jiin ayat 28, yang berbunyi:

لِيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رِسَالاتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Sejalan dengan itu, kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat ditunjang oleh kemajuan diberbagai segi pendidikan. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tidak dapat dipisahkan dari keberadaan matematika sebagai dasar dari segala ilmu pengetahuan dan kedudukannya sebagai dasar logika penalaran dan penyelesaian kuantitatif yang diperlukan oleh bidang-bidang ilmu lain. Matematika juga salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di jenjang pendidikan formal mulai dari tingkat SD/MI sampai pada SMA/MA bahkan pada perguruan tinggi tidak terlepas dari matematika. Hal ini menunjukkan bahwa matematika mempunyai sifat yang khas dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain.

[2]Risky Maulana dan Putri Amelia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Lima Bintang, tth.), h. 207.

Mempelajari matematika sebenarnya adalah mempelajari ide-ide atau konsep-konsep yang abstak yang tersusun secara hierarkis. Menanamkan konsep yang abstrak ini merupakan persoalan yang tidak mudah dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar jika tidak diimbangi dengan model, pendekatan, strategi, dan metode mengajar yang tepat dan disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa.

R.Soedjadi merumuskan tujuan umum pelajaran matematika, yaitu:

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.
2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.[3]

Keberhasilan dalam pembelajaran matematika dapat dinilai dari sejauh mana perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Hal ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan bermakna. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi tersebut adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran matematika yang memerlukan keaktifan siswa baik secara fisik, intelektual, maupun emosional. Disinilah dituntut kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang ada dalam upaya peningkatan penguasaan konsep-konsep matematika. Untuk itu, model dan pendekatan pembelajaran matematika di kelas pun seharusnya dimodifikasi agar siswa sebagai generasi penerus memiliki kemampuan

[3]R.Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), h. 43.

matematika yang lebih tinggi, baik dalam pemahaman maupun kemampuan komunikasi matematikanya. Dalam hal ini tugas dan peran guru bukan lagi sebagai pemberi informasi, namun guru harus mampu mendorong siswa belajar mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui berbagai aktivitas seperti pemecahan masalah dan komunikasi matematika. Disamping perubahan pada model pembelajaran di kelas, guru atau tenaga pendidik juga diharapkan mampu berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika.

Berkenaan dengan hal itu, Allah SWT berfiman dalam QS. an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat ini menjelaskan bahwa guru harus mengajarkan yang baik kepada siswanya, salah satunya adalah menerapkan model/strategi yang tepat yang disesuaikan dengan kemampuan siswa baik dari segi kognitif maupun dari segi kejiwaannya. Sehingga hasilnya akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Namun demikian, pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran matematika di Indonesia masih mengalami banyak kendala, diantaranya kualitas pembelajaran matematika yang masih rendah. Hal ini ditandai dengan rendahnya penguasaan siswa dalam pelajaran matematika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Wahyudin mengungkapkan bahwa

tingkat penguasaan siswa terhadap matematika cenderung rendah.[4] Salah satu penyebab rendahnya penguasaan siswa dalam matematika adalah siswa tidak memahami konsep-konsep atau persoalan-persoalan yang diberikan dalam pembelajaran matematika. Pemahaman terhadap suatu konsep matematika berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika yang lain.

Masalah lain dalam pembelajaran matematika adalah banyaknya keluhan yang muncul baik dari siswa maupun orang tua tentang pelajaran matematika. Sebagian besar orang menganggap hal yang berkaitan dengan matematika adalah hal yang sukar untuk dimengerti. Begitu pula pandangan siswa terhadap pelajaran matematika di sekolah, mereka menganggap pelajaran matematika sulit untuk dipelajari. Selain itu siswa merasa cepat bosan dengan pembelajaran matematika yang monoton, akibatnya siswa cenderung tidak menyukai matematika.

Menurut teori belajar konstruksivisme, fokus utama dalam belajar matematika adalah memberdayakan siswa untuk berfikir mengkonstruksi pengetahuan matematika yang pernah ditemukan oleh ahli-ahli sebelumnya. Dengan demikian guru berperan sebagai fasilitator yakni menyediakan kondisi belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan matematikanya.

Banyak model atau pendekatan pembelajaran matematika yang sesuai dengan prinsip dasar konstruksivisme, salah satunya adalah pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang dimulai dari tahap

[4]Wahyudin, *Kemampuan Guru Matematika,Calon Guru Matematika dan Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika*, (Bandung: Disertasi, 1999), h.271.

think, siswa di minta membaca, membuat catatan kecil secara individual dari apa yang diketahui atau tidak diketahui untuk dibawa pada forum diskusi di tahap *talk.* Selanjutnya tahap *talk,* siswa berdiskusi dalam kelompok 3-5 tiap anggota kelompok yang heterogen untuk membahas catatan kecil serta perubahan struktur kognitif dalam berpikir menyelesaikan masalah. Akhirnya tahap *write,* siswa diminta secara individual mengonstruksi pengetahuannya untuk menyelesaikan LKS melalui tulisan berdasarkan wawasan yang diperoleh dari diskusi catatan kecil dalam kelompok sebelumnya. *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kebebasan siswa dalam mengutarakan ide-ide mereka kepada teman-temannya karena biasanya siswa lebih terbuka dengan temannya.

Berdasarkan penjajakan awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V di MIS Al-Musyawarah, didapat keterangan bahwa berdasarkan pengalaman mengajar guru di kelas V, beliau sudah pernah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) namun beliau belum mengetahui dengan pasti untuk istilah atau nama dari model pembelajaran tersebut dan belum diketahui apakah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang digunakan oleh guru tersebut sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran Matematika di kelas V MIS Al-Musyawarah melalui sebuah penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul:

"Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MIS Al-Musyawarah Kota Banjarmasin".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada Mata Pelajaran Matematika di kelas V MIS Al-Musyawarah Kota Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada Mata Pelajaran Matematika di kelas V MIS Al-Musyawarah Kota Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempertegas judul di atas agar terlepas dari kekeliruan dalam memahaminya, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional berikut:

1. Penerapan berarti pemasangan; pengenaan; perihal mempraktikkan.[5]Jadi yang dimaksud dengan penerapan dalam penelitian ini adalah pemasangan, pengenaan, dan perihal mempraktikkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada Mata Pelajaran Matematika di kelas V MIS Al-Musyawarah Kota Banjarmasin.

[5]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. ke-3, h. 935.

2. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang dimulai dari alur berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternatif solusi), selanjutnya berbicara dengan melakukan diskusi, presentasi dan menulis dengan membuat laporan hasil diskusi maupun presentasi.[6] Jadi yang dimaksud model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran matematika di kelas V MIS Al-Musyawarah Kota Banjarmasin.
3. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar. Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika di kelas V MIS Al-Musyawarah kota Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016 pada materi penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan biasa, penjumlahan dua pecahan campuran, dan penjumlahan pecahan campuran dengan pecahan biasa.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

[6]Juniasih, *et.al, Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Tahun Pelajaran 2012/2013*, t.d.

2. Mengingat penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan salah satu faktor penunjang bagi tercapainya tujuan pendidikan.
3. Belum pernah diadakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di MIS Al-Musyawarah.
4. Penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran matematika di kelas V MIS Al-Musyawarah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.[7] Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran Matematika di kelas V MIS Al-Musyawarah.
2. Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran Matematika di kelas V MIS Al-Musyawarah.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi (kegunaan) yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[7]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. ke-9, h. 5.

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru khususnya di MIS Al-Musyawarah mengenai penerapan model dalam pembelajaran khususnya model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
3. Sebagai bahan acuan bagi pihak sekolah untuk dapat lebih meningkatkan mutu proses pelaksanaan pembelajaran di bidang ilmu pengetahuan lain.
4. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi tentang pengertian belajar dan belajar matematika, pembelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah, ruang lingkup materi matematika kelas V di SD/MI, model pembelajaran *Think Talk*

Write (TTW), dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV adalah penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.